



Pengaruh Penanaman Modal pada Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Diana Puspita Ayu*, Hanifah Hanum, May Sartika, Yudi Putra Pratama, Revita Yuni

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps V Medan Estate, Medan, Indonesia

Email: dianapuspitaayu2804@gmail.com*, hanifahhanum111@gmail.com, maysartika32@gmail.com,

yudiputraa1010@gmail.com, revitayuni25@gmail.com

Korespondensi penulis: dianapuspitaayu2804@gmail.com

Abstract. *This study examines the extent to which investment in human resources (HR) influences economic growth through a review of diverse literature. Investment in HR, including education, training, and health, is a crucial element in improving workforce quality and productivity. The approach used is qualitative-descriptive, utilizing secondary data sources such as journals, books, and related scientific publications. The study's findings indicate that improving education plays a role in strengthening worker competence and innovation, training improves the match of skills to labor market needs, and optimal health conditions influence performance effectiveness. However, successful HR investment requires policy, technology, and infrastructure support to maximize its impact on economic growth. Therefore, strengthening integrated HR investment is a crucial strategy in driving sustainable economic growth in Indonesia.*

Keywords: *Human Resources Investment, Education, Training, Health, Labor Productivity*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji sejauh mana investasi pada sumber daya manusia (SDM) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui telaah beragam literatur. Penanaman modal pada SDM yang meliputi pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas serta produktivitas tenaga kerja. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif dengan memanfaatkan sumber data sekunder seperti jurnal, buku, dan publikasi ilmiah terkait. Temuan kajian menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan berperan dalam memperkuat kompetensi dan inovasi pekerja, pelatihan meningkatkan kecocokan keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja, sedangkan kondisi kesehatan yang optimal berpengaruh pada efektivitas kinerja. Meski demikian, keberhasilan investasi SDM membutuhkan dukungan kebijakan, teknologi, dan infrastruktur agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan investasi SDM secara terpadu menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

Kata kunci: Investasi SDM, Pendidikan, Pelatihan, Kesehatan, Produktivitas tenaga kerja

1. LATAR BELAKANG

Penanaman modal pada sumber daya manusia (SDM), baik melalui peningkatan pendidikan formal, pelatihan keterampilan, maupun pemenuhan kebutuhan kesehatan, merupakan pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam kerangka teori modal manusia, peningkatan kualitas tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya mendorong peningkatan output nasional serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Berbagai penelitian empiris juga menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan

tenaga kerja yang produktif dan adaptif terhadap perubahan struktural perekonomian Hutami & Riani (2024).

Di Indonesia, temuan penelitian mengenai dampak investasi SDM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang beragam. Terdapat studi yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan memberikan efek positif yang kuat terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah Hutami & Riani (2024). Meski demikian, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan dan kesehatan tidak selalu signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam beberapa periode ditemukan dampak negatif yang diakibatkan oleh rendahnya efektivitas penyerapan anggaran, relevansi kurikulum, serta tata kelola pendidikan dan kesehatan yang belum optimal Iswahyudi & Cahyono, 2025; Kartika Sari & Prasetyani (2025). Perbedaan hasil temuan ini memperlihatkan bahwa besarnya anggaran tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas modal manusia tanpa disertai efektivitas implementasi program.

Selain itu, investasi pada modal manusia tidak hanya berkaitan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan penting dalam menciptakan kualitas pertumbuhan yang inklusif dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Ketimpangan akses pendidikan dan kesehatan antarwilayah dapat memperkuat perbedaan produktivitas serta tingkat pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan sebagai indikator modal manusia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan beberapa indikator kesehatan tidak selalu memberikan dampak signifikan Al Faruq (2024). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan prioritas dan kapasitas daerah dalam mengembangkan SDM yang dapat berdampak pada tingginya disparitas pembangunan.

Di tingkat nasional, investasi modal manusia juga dipengaruhi oleh peran kebijakan pemerintah dan kesiapan pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja terdidik. Hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi akan lebih optimal apabila dibarengi dengan kebijakan ketenagakerjaan yang memperkuat penyerapan tenaga kerja, peningkatan kualitas infrastruktur pendukung, serta sinergi antara dunia pendidikan dan industri. Kualitas institusi, tata kelola publik, serta konsistensi kebijakan juga menjadi faktor determinan yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh investasi SDM terhadap perekonomian makro. Oleh karena itu, analisis mengenai peran modal manusia perlu memperhatikan faktor struktural dan institusional yang mempengaruhinya.

Lebih jauh lagi, dinamika ekonomi global yang semakin kompetitif menuntut negara berkembang seperti Indonesia untuk memperkuat modal manusia sebagai strategi utama

menghadapi perubahan teknologi dan transformasi industri. Pertumbuhan ekonomi modern tidak lagi bertumpu pada sumber daya fisik semata, tetapi semakin ditentukan oleh kemampuan inovasi, adopsi teknologi, dan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar. Dalam konteks ini, investasi pada pendidikan tinggi, pelatihan berbasis industri, dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat menjadi sangat krusial untuk meningkatkan daya saing nasional dan memperluas kesempatan kerja berkualitas. Dengan demikian, investasi SDM tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga membangun perekonomian yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh penanaman modal pada SDM yang direpresentasikan oleh pengeluaran pendidikan, rata-rata tingkat pendidikan, dan indikator kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia; serta (2) mengevaluasi peran variabel moderasi atau mediasi seperti kualitas pendidikan, kebijakan ketenagakerjaan, dan investasi fisik yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif agar investasi SDM benar-benar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Penanaman Modal pada Sumber Daya Manusia

Penanaman modal dalam sumber daya manusia merupakan proses strategis yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan kualitas individu agar mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi dan sosial. Investasi ini tidak hanya berkaitan dengan pendidikan formal, tetapi juga pengembangan karakter, peningkatan kesehatan, serta penguatan kemampuan teknis dan nonteknis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern. Suransi (2020) menekankan bahwa dalam era transformasi digital, pengembangan SDM harus mencakup peningkatan literasi teknologi, kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Pendekatan ini menempatkan manusia sebagai aset utama yang tidak hanya menjalankan fungsi operasional, tetapi juga berperan dalam mendorong inovasi bagi keberlanjutan organisasi dan negara.

Sagala (2019) menambahkan bahwa modal manusia bukan sekadar input produksi, tetapi merupakan faktor penentu daya saing ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, investasi SDM perlu dirancang secara terencana, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan industri serta

dinamika global. Upaya tersebut penting untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang, terutama dalam menghadapi persaingan global dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Sejalan dengan itu, Todaro dan Smith (2020) menegaskan bahwa investasi pada pendidikan, pelatihan, dan kesehatan mampu menghasilkan human capital yang dapat menginternalisasi pengetahuan baru, memaksimalkan penggunaan teknologi, dan menciptakan inovasi bernilai ekonomi. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM tidak hanya mendongkrak produktivitas tenaga kerja, tetapi juga memperkuat fondasi inovasi dan pembangunan berkelanjutan dalam ekonomi berbasis pengetahuan.

Teori Human Capital dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan

Teori human capital berpendapat bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan modal penting bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks negara berkembang, teori ini menjadi dasar penyusunan kebijakan pembangunan terutama terkait perluasan akses pendidikan, peningkatan pelatihan, dan kualitas tenaga kerja. Hidayati dan Nainggolan (2022) menegaskan bahwa teori ini relevan bagi Indonesia mengingat tantangan di sektor pendidikan, teknologi, dan produktivitas tenaga kerja masih cukup besar. Dengan demikian, pendekatan ini mendorong pemerintah untuk tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga meningkatkan mutu dan relevansinya pada setiap jenjang.

Secara empiris, Fitriani (2020) membuktikan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia berdampak langsung pada kenaikan produktivitas dan pertumbuhan PDB. Hal ini menunjukkan bahwa investasi SDM memberikan kontribusi nyata pada kualitas tenaga kerja sekaligus memperkuat struktur ekonomi makro. Oleh sebab itu, teori human capital menjadi pijakan dalam menilai efektivitas kebijakan pemerintah dan program pengembangan SDM yang dirancang untuk meningkatkan daya saing nasional. Keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada sejauh mana investasi SDM dilakukan secara sistematis, merata, dan sesuai kebutuhan pasar kerja masa kini maupun mendatang.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, teori human capital menekankan pentingnya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh, tidak hanya melalui penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga melalui pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kecakapan sosial. Penguatan aspek-aspek tersebut penting agar tenaga kerja dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat dan dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif. Pemerataan kualitas pendidikan juga menjadi faktor krusial, karena kesenjangan antarwilayah dapat membatasi potensi produktivitas nasional secara keseluruhan.

Selain pendidikan, kesehatan merupakan komponen utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja dalam teori human capital. Tenaga kerja yang sehat lebih mampu bekerja secara optimal, memiliki energi untuk berinovasi, dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Peningkatan layanan kesehatan, gizi, serta lingkungan kerja yang aman menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkuat modal manusia. Secara keseluruhan, teori human capital menegaskan bahwa kualitas manusia merupakan fondasi pembangunan ekonomi, sehingga investasi SDM harus dilakukan secara konsisten, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan masa depan.

Dimensi Pendidikan, Pelatihan, dan Kesehatan dalam Pengembangan SDM

Pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan tiga pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memberikan fondasi bagi pengembangan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern. Pratama (2019) menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis, kreativitas, dan inovasi, tetapi juga membentuk nilai moral, kesadaran sosial, dan kemampuan memecahkan masalah secara efektif. Dengan demikian, pendidikan berperan penting sebagai titik awal dalam membangun modal manusia yang mampu bersaing dalam lingkungan global.

Selain pendidikan, pelatihan kerja berperan penting dalam meningkatkan keahlian teknis maupun soft skill yang sesuai dengan kebutuhan industri. Lestari dan Wibowo (2022) menegaskan bahwa pelatihan berbasis kompetensi dapat meningkatkan kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi pasar kerja yang kompetitif dan didukung oleh perkembangan teknologi yang cepat. Pelatihan yang tepat sasaran memungkinkan tenaga kerja untuk terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan industri serta meningkatkan fleksibilitas dalam menjalankan tugas-tugas profesional.

Di sisi lain, aspek kesehatan memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kualitas SDM karena kondisi fisik dan mental menentukan tingkat produktivitas seseorang. Rahmawati (2021) menekankan bahwa peningkatan fasilitas kesehatan, edukasi mengenai pola hidup sehat, serta kesadaran akan kesehatan mental dapat menurunkan tingkat absensi dan meningkatkan efektivitas kerja. Seiring dengan itu, kondisi kesehatan yang optimal mendukung kapasitas individu dalam berinovasi dan berkontribusi terhadap efektivitas organisasi maupun pembangunan nasional dalam jangka panjang.

Dalam konteks pembangunan modern, ketiga pilar tersebut saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan memberikan dasar

pengetahuan, pelatihan memperkuat kemampuan praktis, sementara kesehatan menjamin keberlangsungan produktivitas tenaga kerja. Integrasi yang baik antara ketiganya akan menciptakan SDM yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif, tangguh, dan berdaya saing tinggi.

Lebih jauh lagi, pengembangan SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan kesehatan memerlukan dukungan kebijakan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pemerintah perlu merancang program yang mampu mendorong pemerataan akses pendidikan, peningkatan fasilitas pelatihan yang relevan dengan industri, serta penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan SDM tidak hanya menjadi program sektoral, tetapi juga strategi nasional untuk menjawab tantangan globalisasi dan transformasi digital.

Hubungan Investasi SDM dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi sumber daya manusia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Negara yang mengalokasikan sumber daya secara optimal pada pendidikan, pelatihan, dan kesehatan akan mampu menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompeten, produktif, dan inovatif. Sahadewo dkk. (2022) menegaskan bahwa Indonesia hanya dapat keluar dari jebakan pendapatan menengah apabila mampu mengembangkan kualitas SDM yang berbasis inovasi serta memiliki kompetensi tinggi. Selain meningkatkan produktivitas nasional, investasi SDM juga mempercepat reformasi struktural menuju ekonomi yang lebih terdiversifikasi dan berorientasi pada teknologi serta informasi.

Lebih lanjut, investasi SDM terbukti mempercepat transformasi ekonomi dari ketergantungan pada sektor primer menuju penguatan sektor industri dan jasa modern. Samosir (2023) menjelaskan bahwa pengembangan SDM memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan inovasi, riset, dan kemampuan teknologi, yang menjadi elemen penting dalam menghadapi arus globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, pengembangan SDM tidak hanya berfungsi sebagai strategi ekonomi, tetapi juga sebagai upaya memperkuat posisi kompetitif negara di tingkat global.

Selain kedua hubungan tersebut, investasi SDM juga menciptakan efek multiplier bagi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Tenaga kerja yang berkualitas akan mendorong efisiensi produksi, mempercepat adopsi teknologi baru, serta menumbuhkan iklim inovasi dalam berbagai sektor. Ketika kualitas SDM meningkat, kapasitas ekonomi nasional untuk beradaptasi, berkembang, dan menciptakan nilai tambah juga semakin besar, sehingga pembangunan ekonomi dapat berlangsung secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

Implikasi Kebijakan Pengembangan SDM dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia

Optimalisasi pengembangan sumber daya manusia memerlukan dukungan kebijakan yang terarah, terukur, dan berorientasi jangka panjang. Kebijakan tersebut mencakup pemerataan akses pendidikan, penguatan program pelatihan vokasional yang berbasis kebutuhan industri, serta penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai untuk menjaga produktivitas tenaga kerja. Sunarsi (2021) menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor industri, dan lembaga pendidikan memiliki peran penting agar program pengembangan SDM mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan dinamika pasar kerja. Melalui kolaborasi tersebut, proses penyerapan tenaga kerja dapat meningkat sehingga lulusan pendidikan lebih siap menghadapi tuntutan dunia profesional.

Kebijakan yang dirancang secara tepat sasaran dapat memperkuat kapasitas tenaga kerja nasional, mendorong kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Selain itu, kebijakan SDM perlu dievaluasi secara berkala agar tetap relevan dengan perubahan global, perkembangan teknologi, dan kebutuhan industri. Dengan demikian, investasi SDM menjadi pilar utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan posisi Indonesia dalam persaingan internasional.

Selain itu, keberhasilan kebijakan pengembangan SDM sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dan lembaga terkait dalam memastikan pelaksanaan program berjalan secara konsisten di seluruh wilayah Indonesia. Implementasi yang merata akan membantu mengurangi kesenjangan kualitas tenaga kerja, meningkatkan produktivitas regional, serta memperkuat struktur ekonomi nasional. Pendekatan ini juga memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, sehingga tujuan pemerataan dan inklusivitas ekonomi dapat tercapai secara lebih optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode literature review dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menelaah pengaruh penanaman modal pada sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku-buku akademik, laporan lembaga resmi, serta publikasi relevan lainnya yang dipilih berdasarkan kata kunci tertentu, kesesuaian topik, dan tahun penerbitan. Proses pengumpulan data mencakup tahap pencarian, pemilihan, serta pengambilan informasi penting dari literatur yang berkaitan, kemudian dianalisis melalui teknik analisis isi dan sintesis tematik guna mengidentifikasi pola-pola temuan, hubungan antarvariabel, serta konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini berupaya memberikan

gambaran yang menyeluruh mengenai kontribusi investasi SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan kesehatan terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, sembari mengakui adanya keterbatasan terkait kualitas dan kelengkapan literatur yang menjadi dasar analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi pada sumber daya manusia merupakan salah satu fondasi utama pembangunan ekonomi modern, terutama bagi negara berkembang yang tengah berupaya meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional. Penanaman modal dalam SDM mencakup aspek penting seperti pendidikan, pelatihan kerja, kesehatan, serta pemanfaatan teknologi. Seluruh elemen ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan individu sehingga dapat berperan lebih maksimal dalam aktivitas produksi maupun kegiatan ekonomi secara luas.

Dalam berbagai studi mengenai pembangunan ekonomi, pendidikan dipandang sebagai pondasi awal terbentuknya tenaga kerja yang produktif. Pendidikan tidak hanya memberi pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk kemampuan kognitif yang memungkinkan seseorang belajar lebih cepat, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan teknologi baru secara lebih efisien. Ketika rata-rata tingkat pendidikan meningkat, kualitas tenaga kerja juga membaik sehingga dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.

Literatur yang menjadi rujukan penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai instrumen pembangunan jangka panjang yang berdampak besar pada peningkatan PDB melalui naiknya produktivitas dan berkembangnya sektor-sektor bernilai tambah.

Selain pendidikan formal, pelatihan dan pengembangan kompetensi juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pelatihan vokasi, misalnya, memberikan dampak langsung terhadap peningkatan output karena keterampilan teknis yang diperoleh pekerja disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pelatihan menjadi penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Temuan dalam dokumen menunjukkan bahwa pekerja yang terlatih umumnya memiliki produktivitas lebih tinggi, tingkat kesalahan lebih rendah, serta mampu beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan teknologi. Oleh karena itu, investasi pada pelatihan harus dipandang sebagai proses berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan jangka pendek.

Aspek kesehatan juga merupakan penentu penting produktivitas tenaga kerja. Pekerja dengan kondisi kesehatan yang baik cenderung memiliki stamina lebih stabil, tingkat kehadiran tinggi, dan performa kerja yang konsisten. Penelitian di bidang ekonomi kesehatan

menjelaskan bahwa investasi pemerintah dalam fasilitas kesehatan, perbaikan gizi, serta jaminan kesehatan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menghasilkan manfaat ekonomi berupa meningkatnya output kerja. Dokumen yang dikaji turut menegaskan bahwa kesehatan adalah modal dasar yang memperkuat kemampuan fisik maupun mental tenaga kerja.

Walaupun pendidikan, pelatihan, dan kesehatan memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas SDM, efektivitasnya tetap sangat bergantung pada dukungan faktor eksternal seperti teknologi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Teknologi berperan sebagai pendorong efisiensi produksi dan mempermudah proses kerja. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan dan pelatihan memadai akan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga produktivitas meningkat. Kemajuan teknologi digital juga melahirkan berbagai peluang ekonomi baru, mulai dari manufaktur hingga sektor jasa berbasis digital.

Infrastruktur pun menjadi faktor pendukung penting bagi keberhasilan investasi SDM. Tanpa infrastruktur yang memadai seperti transportasi, listrik, internet, fasilitas pendidikan, dan layanan kesehatan pengembangan kualitas SDM tidak akan berjalan efektif. Infrastruktur pendidikan, termasuk ruang belajar, laboratorium, dan perangkat pembelajaran modern, memiliki peran besar dalam mendukung proses belajar. Demikian pula, infrastruktur kesehatan yang memadai dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Dokumen Anda menegaskan bahwa investasi SDM harus dibarengi dengan penyediaan sarana fisik yang memadai agar proses peningkatan kualitas dapat berjalan optimal.

Kebijakan pemerintah menjadi unsur strategis yang menentukan arah pengembangan SDM dalam jangka panjang. Pemerintah berperan dalam menetapkan standar pendidikan, mengalokasikan anggaran kesehatan, memperluas akses pelatihan, serta menciptakan regulasi yang mendukung dunia usaha. Kebijakan publik yang konsisten dan berkelanjutan diperlukan agar investasi SDM dapat memberikan dampak maksimal dan terintegrasi dengan kebutuhan industri. Tanpa kebijakan yang tepat, investasi SDM berisiko tidak efektif karena tidak selaras dengan permintaan pasar tenaga kerja.

Hasil kajian lintas negara menunjukkan bahwa negara-negara yang berhasil meningkatkan kualitas SDM secara serius, seperti Korea Selatan, Jepang, dan Singapura, mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan stabil. Sebaliknya, negara dengan investasi SDM rendah cenderung tertinggal dan mengalami stagnasi ekonomi. Contoh ini memperkuat pemahaman bahwa SDM merupakan modal jangka panjang yang tidak dapat tergantikan hanya dengan pembangunan infrastruktur fisik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa investasi pada SDM merupakan strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan, pelatihan, dan kesehatan memberikan pengaruh langsung terhadap produktivitas, sementara teknologi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah menjadi elemen yang memperkuat keberhasilan investasi tersebut. Dengan demikian, negara yang ingin mempercepat pertumbuhan ekonominya perlu menjadikan investasi SDM sebagai salah satu prioritas utama dalam perencanaan pembangunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Investasi pada sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kesehatan merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas tenaga kerja sekaligus menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Berbagai kajian menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi, keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, serta kondisi kesehatan yang baik memiliki kemampuan lebih besar dalam meningkatkan produktivitas, mengadopsi teknologi baru, dan mendorong inovasi di berbagai sektor. Meski demikian, efektivitas investasi SDM sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai, kebijakan pemerintah yang konsisten, serta tingkat penyerapan tenaga kerja di pasar kerja. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, potensi kontribusi SDM terhadap peningkatan output dan pembangunan ekonomi dapat menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penguatan investasi SDM harus dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses pelatihan, pemenuhan layanan kesehatan, serta harmonisasi kebijakan ketenagakerjaan dan investasi fisik untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu menghadapi dinamika global yang terus berubah.

DAFTAR REFERENSI

- Al Faruq, M. (2024). The influence of human capital and labor force participation levels on Indonesia's economic growth. *Jurnal Hatta*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62387/hatta.v2i1.15>
- Arsyad, L. (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. (2020). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.
- Dwiarsyah, T., Lizar, A., & Yefriza, Y. (2021). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*.

- Hidayati, Y., & Nainggolan, H. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Hutami, S., & Riani, D. (2024). Peran investasi modal manusia dan modal fisik dalam meningkatkan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di Indonesia. *Ekosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 45–60. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11813057.00>
- Iswahyudi, R., & Cahyono, A. (2025). The impact of government spending in education and health on economic growth in Indonesia (2014–2023). *International Journal of Finance & Economics Studies*, 3(1), 22–37. <https://doi.org/10.62017/finance.v3i1.113>
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartika Sari, Y., & Prasetyani, N. (2025). Does human capital matter for Indonesia's economic growth? *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 115–130. <https://doi.org/10.29259/jep.v22i2.23186>
- Lestari, A., & Wibowo, T. (2022). Pelatihan Kerja dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Berbasis Industri. *Jurnal Human Capital*.
- Lestari, D. (2022). Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Mawardi, A. (2019). Peran Pendidikan dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*.
- Pratama, D. (2019). Investasi Pendidikan dan Dampaknya terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Nusantara*
- Pratama, R., & Wicaksono, H. (2021). Investasi Modal Manusia dan Kinerja Tenaga Kerja di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Rahmawati, S. (2020). Investasi Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Nasional*.
- Rahmawati, S. (2021). Peran Investasi Kesehatan dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Kesehatan dan Ekonomi Nasional*.
- Sagala, S. (2019). *Human Capital*. Bandung: Alfabeta.
- Sahadewo, G. A., dkk. (2022). *Institution, Human Capital and Development in Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Samosir, M. (2023). *Human Capital dan Transformasi Ekonomi Indonesia: Studi Empiris*. *Jurnal Ekonomi Nasional*
- Setyopurwanto, D., dkk. (2012). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal terhadap Pendapatan Perkapita. *JIMFEB*, Universitas Brawijaya.
- Sitepu, R. K., & Sinaga, B. M. (2012). Dampak Investasi Sumberdaya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan CGE. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Universitas Udayana.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (ed.). (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan (edisi Indonesia)*. Jakarta: Kencana/Universitas buku teks ekonomi pembangunan yang banyak digunakan dan tersedia di repository buku ajar universitas Indonesia dan repository akademik.
- Sunarsi, D. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarsi, D. (2021). *Manajemen dan Kebijakan Pengembangan SDM*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2020). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliana, N. (2021). Kesehatan Pekerja dan Dampaknya terhadap Output Industri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.